

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro Pusat

Alvin Ma'viah¹, Suryadi², Desy Ayuningrum³

¹ *Institut Agama Islam Negeri Metro*

² *Institut Agama Islam Negeri Metro*

³ *Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an Jakarta*

alvinmaviyah@gmail.com

DOI: 10.56872/elathfal.v2i02.832

DOI: 10.56872/elathfal.v2i02.832		
Diterima: 14/07/2022	Direvisi: 05/10/2022	Disetujui: 18/11/2022

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro Pusat beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di TK IT Wahdatul Ummah Metro. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro dilaksanakan melalui metode keteladanan dan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: perilaku disiplin, mandiri, dan memiliki sikap toleransi/peduli sosial. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu, lingkungan sekolah melalui perilaku dan teladan yang baik dari kepala sekolah, guru, dan staf serta kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan SOP maupun penggunaan metode yang digunakan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerja sama orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah seperti yang pendidik lakukan di sekolah dan lingkungan keluarga melalui perilaku kurang baik yang ditiru oleh anak.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Sosial Emosional, Anak Usia Dini*

Abstract:

This study aims to find out how the implementation of character education in the social-emotional formation of early childhood in TK IT Wahdatul Ummah Metro Pusat along with its supporting and inhibiting factors. This type of research uses descriptive qualitative field

research, which takes place in TK IT Wahdatul Ummah Metro. The data sources used in this study are primary and secondary. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and verification. Based on the results of the research and data analysis it can be concluded that: 1) the implementation of character education in the social-emotional formation of early childhood in TK IT Wahdatul Ummah Metro is carried out through exemplary methods and habituation methods which are carried out continuously and continuously by applying the values of character education including disciplined behavior, independent, and have an attitude of tolerance / social care. 2) the factors that influence character education in social-emotional formation are divided into two, namely supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors, namely, the school environment through good behavior and examples from school principals, teachers, and staff as well as teacher readiness in carrying out learning according to the SOP and the use of the methods used. While the inhibiting factor is the lack of parental cooperation in implementing character education at home as educators do at school and in the family environment through unfavorable behavior that is imitated by children.

Keywords: *Character building, social emotional, early childhood*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diberikan kepada anak dengan memperhatikan aspek perkembangan anak. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa baik dari segi kognitif, fisik, dan sosial emosional (Pura, 2019; Suryadi, 2011; Uqbah, 2017).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi secara dinamis di mana lingkungan sangat berpengaruh. Seperti halnya perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses

kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial anak yang baik sangat diperlukan agar seseorang bisa sukses dalam bergaul, berinteraksi, dan berkarier dalam kehidupannya (Sholichah, 2018; Zubaidi, 2011).

Perkembangannya emosi anak tidak terlepas dari hubungan sosial dengan lingkungannya. Kemampuan emosi tidak hanya berkembang sejalan dengan bertambahnya usianya, tetapi juga bagaimana emosi orang yang ada di sekitarnya (Hurlock, 2010; Yusuf, 2011).

Kematangan sosial emosional anak sangat terbantu ketika anak berada pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan sarana anak untuk memperluas pergaulan

sosialnya dan belajar memahami peraturan (kedisiplinan).

Perkembangan sosial meliputi kompetensi sosial (kemampuan untuk bisa bermanfaat bagi orang lain), kemampuan sosial (perilaku yang sesuai dengan situasi sosial), pengamatan sosial (memahami pikiran-pikiran dan perilaku diri sendiri maupun orang lain) dan perilaku pro-sosial (sikap berbagi, menolong, bekerjasama, dan empati) (Mentari et al., 2020; Rochimah & Suryadi, 2018).

Fungsi pendidikan bukan hanya mengembangkan kemampuan anak namun juga membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan memiliki karakter berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

Karakter memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan seseorang dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak usia dini sangat berperan penting untuk perkembangan pribadinya secara keseluruhan. Semua pihak dalam lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam keberhasilan penanaman pendidikan karakter terhadap anak.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlibat dalam tindakan nyata

seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan sebagainya. Pendidikan karakter secara konkret akan lebih baik daripada sekedar teori saja. Sebab anak usia dini sedang pada masa *golden age* (masa keemasan) yang suka meniru berdasarkan perilaku seseorang yang dilihatnya.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan semua komponen di sekolah mulai dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan di sekolah (Zubaidi, 2011).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: kedisiplinan, toleransi, dan kemandirian. *Kedisiplinan* berasal dari kata disiplin yang merupakan salah satu perilaku penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, mengajarkan disiplin pada anak usia dini tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara. *Toleransi*, adalah sikap peduli terhadap orang lain. Sikap toleransi akan tumbuh jika anak tumbuh di lingkungan

yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya. *Kemandirian*, merupakan sikap yang diperlukan oleh seseorang agar tidak mengalami ketergantungan terhadap orang lain. Sikap mandiri perlu ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai aktivitas yang dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah (Nopiana, 2019).

Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan berinteraksi dengan orang lain, dan tidak dapat mengontrol emosinya. Dari masalah tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosionalnya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti dengan cara observasi pada 30 November 2019 di TK IT Wahdatul Ummah Metro, peneliti melakukan pengamatan pada salah satu kelas dari jumlah keseluruhan kelas ada 4 kelas tepatnya peneliti melakukan pengamatan pada kelas B2 dengan jumlah ada 30 peserta didik. Dari jumlah 30 peserta didik di kelas B2 terlihat 5 anak yang menunjukkan perkembangan sosial emosional yang masih belum berkembang sesuai dengan pendidikan karakter yang diterapkan.

Adapun indikator yang belum terlihat dari 3 anak antara lain kurangnya rasa bertanggung jawab terhadap diri

sendiri dalam hal anak yang kurang mandiri seperti, ketika selesai makan anak-anak tidak mau membereskan wadah bekal mereka, anak-anak tidak mau meletakkan kembali alat tulis seperti buku, pensil, dan krayon ke dalam laci miliknya setelah selesai menggunakan, serta tidak mau membereskan mainan pada tempatnya kembali setelah bermain bongkar pasang, balok, dan mainan masak-masakan. Kurang disiplinnya anak ketika menunggu antrean akan mencuci tangan maupun berwudu.

Hal lain juga kurangnya perilaku pro-sosial, misalnya ada beberapa peserta didik yang belum memahami arti berbagi kepada sesama teman hal ini dapat dilihat ketika jam makan, ada beberapa anak yang masih memilih-milih berbagi makanan kepada temannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro".

Metode Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan secara alamiah (Sugiyono, 2016). Berdasarkan

penjelasan tersebut maka peneliti dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang ada.

Sumber data adalah sumber yang diinginkan seseorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primernya adalah kepala TK, pendidik, maupun orang tua dari peserta didik di TK IT Wahdatul Ummah Metro. Sedangkan sumber data sekunder ini yang didapatkan melalui dokumen meliputi profil, kurikulum, SOP, jadwal harian, maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sekolah TK IT Wahdatul Ummah Metro.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. *Wawancara* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber yang memberikan suatu pertanyaan bertujuan untuk memperoleh informasi dari wawancara. Proses wawancara ini dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal 2-4 September 2020 dengan mewawancarai kepala TK, pendidik, maupun orang tua peserta didik di TK IT Wahdatul Ummah Metro. Semua itu dilakukan untuk mendapatkan data mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro Pusat. *Observasi*,

Observasi atau pengamatan merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian (Sukmadinata, 2011). Peneliti melakukan observasi pada tanggal 2-3 September 2020 di TK IT Wahdatul Ummah Metro untuk melihat aktivitas yang menjadi fokus penelitian seperti kegiatan-kegiatan pembelajaran mengenai pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini. *Dokumentasi*, adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2015)'' Semuanya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, kurikulum, SOP, jadwal harian, maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK IT Wahdatul Ummah Metro.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

- a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro
 - 1) Kurikulum TK IT Wahdatul Ummah Metro

Kurikulum yang digunakan di TK IT Wahdatul Ummah Metro menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Proses pembelajaran pastinya memiliki jadwal kegiatan pembelajaran. Berikut ini jadwal kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Wahdatul Ummah Metro:

Jadwal Kegiatan Pembelajaran TK IT Wahdatul Ummah Metro

Waktu	Mata Pelajaran
06.30-07.20	Penyambutan Anak-anak
07.20-07.35	Baris dan Kegiatan Jasmani
07.35-08.00	Muroja'ah dan Hafalan (Doa dan Hadis Sehari-hari)
08.00-08.30	Sholat Dhuha
08.30-10.00	PMB Formal
10.00-10.30	Makan dan Istirahat
10.30-11.30	TPA dan Mengaji
11.30-12.00	Penjemputan Anak

Sumber: Data TK IT Wahdatul Ummah Metro

Berdasarkan jadwal kegiatan pembelajaran yang ada di TK IT Wahdatul Ummah Metro dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara

sistematis mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah.

Selain jadwal kegiatan pembelajaran di atas, ada juga SOP yang digunakan di TK IT Wahdatul Ummah Metro. Standar Operasional Pelayanan (SOP) bertujuan untuk memandu pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dari awal hingga akhir dapat dijalankan secara sistematis.

2) Hakikat Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro

Pendidikan bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual anak namun juga membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan memiliki karakter berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Miswati S.Pd selaku Kepala TK IT Wahdatul Ummah Metro yang menyatakan bahwa:

“Penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah tersebut. Penerapan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran disetiap harinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini yaitu pendidikan karakter dapat membentuk penyempurnaan diri peserta didik secara seimbang, terus menerus dan melatih kemampuan diri menuju pembiasaan kearah hidup yang lebih baik pada masa yang akan datang. Ketika anak diajarkan pendidikan karakter yang baik sejak dini maka secara tidak langsung juga membentuk perkembangan sosial emosional ke arah yang lebih baik juga. Misalnya ketika anak diajarkan bersabar ketika menunggu antrian untuk berwudhu. Pendidikan karakter yang diterapkan adalah mengajarkan pembiasaan berwudhu ketika akan sholat dan sikap sabar adalah pembentukan emosional kepada anak. Jadi antara pendidikan karakter dan pembentukan sosial emosional saling mempengaruhi. Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam membentuk karakter anak menjadi baik. Seperti halnya menerapkan sikap disiplin ketika berangkat sekolah dengan tepat waktu dan memakai seragam sekolah sesuai harinya. Selain itu juga diterapkan sikap mandiri yaitu belajar membereskan wadah bekal makanan setelah selesai makan dan juga menerapkan sikap toleransi sejak dini dengan cara berinfaq setiap hari Jumat yang nantinya uang infaq tersebut bisa digunakan untuk membantu orang yang

terkena musibah. Dari pendidikan karakter yang diterapkan tersebut diharapkan kepribadian anak akan terbentuk menjadi pribadi yang baik sejak dini”.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Ibu Marfalinda, S.Pd.AUD selaku pendidik di kelompok B1 bahwa:

“Pendidikan karakter memegang peran penting dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Penanaman pendidikan karakter yang baik akan berdampak pada masa depan anak. Sebagai contoh ketika anak diajarkan disiplin tepat waktu berangkat sekolah, maka anak akan terbiasa hidup teratur dan disiplin dari pembiasaan yang dilakukan. Pendidikan karakter di TK IT Wahdatul Ummah Metro juga diterapkan oleh pendidik dengan cara memberikan teladan yang baik bagi anak-anak ketika di sekolah. Seperti disiplin waktu dengan datang lebih awal dibanding anak-anak ketika berangkat sekolah dan menyambutnya di halaman sekolah, selain itu juga pendidik memberikan contoh kepada anak dengan berbagi makanan ketika waktu makan pada jam istirahat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter sangat berperan penting dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Hal yang paling penting adalah seorang pendidik harus

terlebih dahulu memberikan teladan yang baik untuk peserta didik.

3) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di TK IT Wahdatul Ummah Metro

a) Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat penting ditanamkan kepada anak sejak usia dini, dimulai dari disiplin tepat waktu ketika berangkat sekolah, disiplin memakai seragam sekolah sesuai hari, dan disiplin ketika menunggu antrian baik itu ketika akan mencuci tangan sebelum makan maupun berwudhu. Karena dengan diajarkannya disiplin mulai dari hal kecil lama kelamaan anak akan terbiasa hidup sesuai dengan aturan masing-masing.

b) Kemandirian

Kemandirian sangat bermanfaat bagi anak usia dini dimasa yang akan datang terlebih kemandirian diajarkan kepada anak sejak kecil. Anak yang diajarkan mandiri sejak dini tidak akan mudah bergantung kepada orang lain dan menjauhkan dari sikap manja.

c) Toleransi

Sikap peduli atau toleransi sangat penting diajarkan sejak dini kepada

anak. Jika sikap peduli sudah ditanamkan sejak kecil maka anak akan terbiasa untuk selalu berbuat baik kepada sesama teman bahkan juga akan berdampak baik apabila dilakukan ketika hidup bermasyarakat dilingkungannya.

4) Metode Pendidikan Karakter di TK IT Wahdatul Ummah Metro

Ada beberapa metode di dalam pendidikan karakter di TK IT Wahdatul Ummah, yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Metode keteladanan sangat penting untuk anak usia dini, sesuai dengan karakter anak usia dini yang suka meniru. Anak-anak akan mencontoh apapun yang dilihat dan didengar apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Ditambah lagi dengan sikap telaten bagi seorang pendidik yang sangat penting untuk memaksimalkan penerapan pendidikan karakter ditambah dengan pendidik juga harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

Metode pembiasaan sangat penting bagi penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini dengan diterapkannya perilaku seperti

disiplin, mandiri, dan berinfak. Karena dengan dibiasakannya perilaku sejak dini maka akan baik pula untuk perkembangan anak di masa yang akan datang. Terutama sikap sabar dan penuh kelembutan pendidik dalam membiasakan anak sangat dibutuhkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter di TK IT Wahdatul Ummah Metro

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Ibu Marfalinda S.Pd.AUD selaku salah satu pendidik di TK IT Wahdatul Ummah Metro yang menjelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Berikut ini faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini, yaitu:

- a) Guru yang siap mengajar sesuai dengan SOP
- b) Media dan metode yang digunakan (metode keteladanan dan metode pembiasaan sedangkan media yang digunakan yaitu

menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan)

- c) Lingkungan sekolah yang baik dari teman maupun melalui perilaku pembiasaan dan teladan yang baik dari kepala TK, guru, dan staf TK IT Wahdatul Ummah Metro (sikap guru yang sabar, telaten, dan lemah lembut).

2) Faktor Penghambat

Berikut ini faktor penghambat implementasi mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini, yaitu:

- a) Kurangnya kerjasama orangtua dalam menerapkan pendidikan di rumah seperti yang pendidik lakukan di sekolah (orangtua yang masih memperlakukan anak manja ketika di rumah dan perilaku tersebut terbawa oleh anak ketika di sekolah) dan lingkungan keluarga (sikap anak yang susah diatur ketika di sekolah karena anak diperlakukan kurang baik di rumah/sering dibentak)
- b) Karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga membutuhkan ketelatenan

dalam menerapkan pendidikan karakter.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro dimana faktor lingkungan baik itu di sekolah maupun di rumah sangat berperan penting dalam optimalnya pendidikan karakter yang diterapkan kepada anak usia dini.

Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro sudah ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan membuat perkembangan sosial emosional anak juga berkembang dengan baik melalui proses penanaman karakter baik yang dilakukan secara terus menerus sehingga anak mulai terbiasa berperilaku disiplin, mandiri, dan memiliki sikap peduli sosial/toleransi dari hal-hal kecil.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perilaku anak yang mulai terbiasa bersikap disiplin mengantri ketika wudhu maupun mencuci tangan. Hal lain juga dilihat dari anak yang sudah terbiasa bersikap mandiri dengan cara belajar tidak bergantung kepada orang lain dan belajar bertanggungjawab terhadap diri sendiri

dengan membereskan tempat bekal makanan masing-masing, membersihkan sisa-sisa makanan yang berceceran, dan menempatkan alat tulis masing-masing setelah selesai menggunakan.

Selain sikap disiplin dan mandiri, sikap toleransi anak juga mulai tumbuh dan berkembang dengan baik yaitu dapat dilihat dari hal-hal sederhana ketika waktu makan anak saling berbagi makanan baik itu berupa jajan maupun menu bekal yang dibawa anak. Selain itu juga anak terbiasa melakukan infaq setiap hari Jumat, dimana guru menjelaskan bahwa uang infaq akan digunakan untuk membantu orang yang membutuhkan seperti membantu orang yang terkena musibah. Dari hal tersebutlah mengajarkan anak bahwa hidup harus saling menyayangi dengan sesama dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

Penggunaan metode dalam menerapkan pendidikan karakter yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yaitu menggunakan metode keteladanan, dimana pendidik memberikan teladan yang baik melalui film kartun Islami Nusa dan Rara dan selanjutnya pendidik dengan penuh ketelatenan menjelaskan kemudian memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak apa hikmah atau perilaku baik yang dapat diambil dari film tersebut. Selain itu juga pendidik memberikan teladan/ccontoh

bersikap disiplin dengan datang lebih awal ke sekolah tepat waktu. Selain metode keteladanan, ada metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah metode yang penerapannya dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar pendidikan karakter yang diterapkan dapat melekat pada diri anak dan akan mudah untuk diingat anak, contohnya pendidik membiasakan anak untuk bersikap mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain setiap hari dengan menempatkan alat tulis setelah selesai menggunakan.

Hal yang terpenting dalam menerapkan metode pembiasaan di TK IT Wahdatul Ummah Metro adalah sikap guru yang sabar dan lemah lembut ketika menerapkan pembiasaan baik kepada anak. Ketika ada anak yang bandel cukup diingatkan dengan kata-kata yang lembut dan juga harus penuh kesabaran, sebab ketika kita memberi tahu hal yang kurang baik dengan membentak anak atau berbicara keras kepada anak justru mereka akan lebih bertingkah. Jangan lupa untuk memberikan reward bisa berupa pujian atau sesuatu hal yang membuat anak semakin semangat melakukan hal baik.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah juga berdampak baik bagi anak ketika di rumah, hal tersebut terbukti ketika anak marah ketika dibantu oleh ibunya pada saat anak sedang mewarnai. Hal tersebut menandakan bahwa sikap mandiri anak

mulai berkembang dilihat dari perilaku anak yang mau mengerjakan pekerjaannya sendiri. Ditambah lagi dengan adanya faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter seperti, lingkungan teman-teman yang baik, perilaku dan teladan yang baik dari kepala sekolah, guru, dan staf membuat pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak dapat berkembang secara maksimal.

Akan tetapi ada beberapa anak yang karakternya belum berkembang secara maksimal dilihat dari aspek perkembangan sosial emosionalnya yaitu belum maksimalnya sikap mandiri anak. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kerjasama orangtua dalam memaksimalkan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Ada beberapa orangtua yang memperlakukan anaknya di rumah dengan manja sehingga menjadikan anak kurang mandiri ketika disekolah.

Demikian implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia

dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi, sikap disiplin, mandiri, dan peduli sosial/toleransi. Hal tersebut terbukti ketika anak mulai terbiasa disiplin mengantri ketika mencuci tangan dan berwudhu, bersikap mandiri dengan terbiasa menempatkan wadah bekal makan setelah selesai makan dan memasukan ke dalam tas masing-masing, dan mampu bersikap peduli sosial/toleransi dengan terbiasa berinfaq setiap hari Jumat. Maksimalnya penerapan pendidikan karakter juga dibantu dengan adanya penggunaan metode yaitu, penggunaan metode keteladanan, dimana pendidik memberikan teladan yang baik melalui film kartun Islami Nusa dan Rara dan selanjutnya pendidik dengan penuh ketelatenan menjelaskan kemudian memberikan pertanyaan kepada masing-masing anak apa hikmah atau perilaku baik yang dapat diambil dari film tersebut. Selain itu juga pendidik memberikan teladan/contoh bersikap disiplin dengan

datang lebih awal ke sekolah tepat waktu. Selain metode keteladanan, ada metode pembiasaan, yaitu metode dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan agar pendidikan karakter yang diterapkan dapat melekat pada diri anak dan akan mudah untuk diingat anak, contohnya pendidik membiasakan anak untuk bersikap mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain setiap hari dengan menempatkan alat tulis setelah selesai menggunakan.

Hal yang terpenting dalam menerapkan metode pembiasaan di TK IT Wahdatul Ummah Metro adalah sikap guru yang sangat sabar dan lemah lembut ketika menerapkan pembiasaan baik kepada anak. Ketika ada anak yang bandel cukup diingatkan dengan kata-kata yang lembut dan juga harus penuh kesabaran, sebab ketika kita memberi tahu hal yang kurang baik dengan membentak anak atau berbicara keras kepada anak justru mereka akan lebih bertingkah (mencari perhatian). Jangan lupa untuk memberikan reward bisa berupa pujian atau sesuatu hal yang membuat anak semakin semangat melakukan hal baik.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sosial

emosional anak usia dini di TK IT Wahdatul Ummah Metro yaitu, faktor pendukung diantaranya: guru yang siap mengajar sesuai dengan SOP, media dan metode yang digunakan, dan lingkungan teman-teman yang baik, serta teladan yang baik dari kepala sekolah, guru, maupun staf. Sedangkan faktor penghambat diantaranya: kurangnya kerjasama orangtua dalam menerapkan pendidikan di rumah seperti yang pendidik lakukan di sekolah (orangtua yang masih memperlakukan anak manja ketika di rumah dan perilaku tersebut dibawa oleh anak ketika di sekolah), lingkungan keluarga (sikap anak yang susah diatur ketika di sekolah karena anak diperlakukan kurang baik di rumah/sering dibentak).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka dapat peneliti sampaikan saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk TK IT Wahdatul Ummah Metro.

1. Kepada Pendidik TK IT Wahdatul Ummah Metro, diharapkan untuk terus mempertahankan sikap telaten, lemah lembut, dan perilaku sabar dalam menerapkan sikap disiplin, mandiri, dan peduli sosial/toleransi kepada anak melalui metode yang sudah

digunakan yaitu metode pembiasaan dan keteladanan. Sebab ketika kita memberi tahu hal yang kurang baik dengan membentak anak atau berbicara keras kepada anak justru mereka akan lebih bertingkah. Selain itu, pendidik juga harus memberikan perhatian dan terus melakukan pembiasaan dan teladan bagi peserta didik yang sikap mandiri belum berkembang secara maksimal. Diharapkan juga, pendidik bisa menambahkan metode yang kreatif sambil bermain dalam menerapkan pendidikan karakter misalnya menggunakan metode bermain drama contoh berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu anak akan antusias memainkan peran masing-masing dalam bermain drama dan dapat mengambil hikmah dari drama yang dimainkan.

2. Kepada Orangtua Peserta Didik TK IT Wahdatul Ummah Metro, diharapkan kepada orangtua yang karakter anaknya mulai terbentuk dengan baik agar terus meningkatkannya ketika di rumah. Selaku orangtua juga harus teleten dan penuh kesabaran dalam menerapkan karakter baik kepada anak. Jangan lupa memberikan apresiasi kepada anak ketika karakter baik anak mulai berkembang. Komunikasi dengan pendidik harus lebih baik, karena kerjasama yang baik antara orangtua

dan pendidik sangat membantu memaksimalkan tertanamnya karakter baik bagi anak dan berperan penting dalam proses perkembangan anak di masa yang akan datang. Hindari memperlakukan anak dengan manja karena akan berpengaruh terhadap kurangnya sikap mandiri anak.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Nopiana. (2020). *Character Building Since Early Childhood Through Story Telling About Folklore*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.008>
- Nopiana. (2019). Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Bercerita. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD UNTIRTA 2019*.
- Pura, D. N. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Rochimah, N., & Suryadi. (2018). Pengaruh motivasi berprestasi dan kepercayaan diri terhadap belajar mandiri mahasiswa. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 01(01), 7–12.
- Sholichah, A. S. (2018). Urgensi Tumbuh Kembang Anak terhadap Pembentukan Karakter. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 154–171.
<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.14>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (23rd ed.)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryadi. (2011). *Manajemen PAUD*. Pustaka Pelajar.
- Uqbah, M. (2017). *Peranan Guru Dalam pembelajaran Motorik halus Seni Rupa (mewarnai) pada peserta didik TK Pertiwi DPW Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Yusuf. (2011). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Rosdakarya.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group.